

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**KAJIAN INTERTEKS JULIA KRISTEVA TERHADAP NASKAH**  
**SALINAN *TERJEMAH MA'NA AL-QUR`AN* KARYA KH. IHSAN FADIL**  
**BLORA**

**A. Latar Belakang Masalah**

Secara historis tradisi keilmuan Islam di Indonesia telah terbangun cukup lama. Bila ditelisik lebih dalam, mata rantai intelektual Muslim terbangun secara sinergis dan dalam tempo yang tidak sebentar dengan ulama Timur Tengah. Dalam ikatan intelektual yang erat tersebut, dinamika yang terjadi antara umat Islam Indonesia dengan al-Qur`an desintasnya menjadi intens.<sup>1</sup>

Penafsiran di Indonesia hingga kini masih bermunculan baik dari kalangan tradisionalis maupun modernis. Menurut Islah Gusmian penulisan tafsir mengalami dinamika yang menarik dalam berbagai aspek. Model yang ditawarkan dari pengarang tafsir juga bermacam-macam dengan latar belakang yang berbeda pula.<sup>2</sup> Hal ini, sejalan dengan penelitian Anthony H. Johns dikutip dari *Khazanah Tafsir Indonesia* bahwa akhir abad ke-16 di belahan wilayah Nusantara terjadi yang namanya vernakularisasi (pembahasa-lokalan) dibuktikan dengan adanya penggunaan aksara (*script*) Arab yang disebut dengan pegon atau aksara *jawi*, dan beberapa karya sastra yang merujuk model dan corak Arab dan Persia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah sosial intelektual Islam di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 343.

<sup>2</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermenutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKIS, 2013), 44-45.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 51.

Munculnya tafsir *Al-Ibrīz* yang begitu populer dikalangan masyarakat jauh sebelum itu ada sebuah naskah yang menggunakan aksara *pegon* dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur`an yaitu Naskah *Ma'na Al-Qur`an Al-Karīm* karya Kiai Ihsan Fadil Blora. Hal ini merupakan hegemoni pesantren dalam menjaga tradisi yang sudah turun-menurun. Di sisi lain juga, karena audiens yang menjadi pembaca adalah berlatarbelakang santri dan bersuku Jawa.<sup>4</sup> Tafsir Naskah tersebut ditulis pada tahun 1951<sup>5</sup> di Blora.

Kiai Ihsan merupakan salah satu ulama tradisional yang produktif dalam mengarang kitab. Salah satu karyanya ialah Naskah *Ma'na Al-Qur`an Al-Karīm*. Naskah tersebut ada dua versi yaitu naskah mushaf al-Qur`an 30 juz dengan penafsiran makna *gandhul* dalam satu jilid dan naskah al-Qur`an dan penafsiran yang ditulis tangan, bahasa yang digunakan dalam penafsiran naskah tersebut adalah bahasa Jawa.<sup>6</sup> Naskah *Ma'na Al-Qur`an Al-Karīm* dilakukan pada cetakan naskah al-Qur`an dengan model penulisan *interlinear Gloss* (komentar antar baris)<sup>7</sup>.

Ketika seorang penulis menghasilkan sebuah teks atau karya seni ia tidak berdiri sendiri. Penulis mengambil sebuah rujukan atau referensi dalam teksnya. Dalam karya-karya tersebut pasti ada hubungan antara satu teks dengan teks yang lainnya. Pendapat demikian dipaparkan oleh Julia Kristeva dalam karyanya yang berjudul *Desire In Language: A Semiotic Approach to Literature*

---

<sup>4</sup> Abdul Mustaqim, *Tafsir Al-Qur'an Di Nusantara* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020), 155.

<sup>5</sup> Tahun tersebut berdasarkan halaman awal salinan naskah *Ma'na Al-Qur`an Al-Karīm* yang tertera pada jilid pertama, "12-10-1951, Oktober."

<sup>6</sup> Fahmi Danial, *Wawancara*, Blora, 27 Oktober 2022.

<sup>7</sup> Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 137.

*and Art*. Dalam sebuah teks atau karya seni yang dihasilkan tidak tercipta sendiri, tidak memiliki landasan atau kriteria sendiri dalam karya tersebut.<sup>8</sup> Model Pemikiran Kristeva tersebut kemudian dinamakan sebagai intertekstual yang diperkenalkan pada akhir tahun 1960-an.<sup>9</sup> Intertekstual merupakan akar yang menghubungkan antara satu teks dengan teks yang lain yang memungkinkan peneliti untuk menemukan teks asal (hipogram).<sup>10</sup>

Hal ini juga berlaku kepada Kiai Ihsan Fadil dalam menuliskan Naskah *Ma'na Al-Qur'an Al-Karim* tentunya, tidak lahir dari pemikirannya secara murni. Akan tetapi ada pengaruh-pengaruh dari karya orang lain dalam menulis tafsir tersebut.<sup>11</sup> Dalam naskahnya tersebut belum diketahui secara pasti sumber yang digunakan untuk menafsirkan. Namun beberapa indikasi menunjukkan teks yang dianggap menjadi hipogramnya. Peneliti mengambil surah al-Baqarah yang berbunyi:

اللَّهُ وَيُؤْتِي الدِّينَ أَمَنًا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ  
الطَّاغُوتُ يُخْرِجُوهُمْ مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ<sup>12</sup>

Allah pelindung orang-orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya

<sup>8</sup> Julia Kristeva, *Desire In Language: A Semiotic Approach to Literature and Art* (New York: Columbia University Press, 1980), p. 66.

<sup>9</sup> Prasuri Kuswarini, "Penerjemahan, Intertekstualitas, Hermenutika, dan Estetika Resepsi", *Ilmu Budaya*, Vol. 4, No. 1 (2016), 43

<sup>10</sup> Daratullaila Nasri, "Oposisi Teks Anak dan Kemenakan Karya Marah Rusli: Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva", *Kandai*, Vol 13, No. 2 (2017), 207.

<sup>11</sup> Moh. Arifin dan Moh. Asif "Penafsiran al-Quran KH. Ihsan Jempes: Studi Intertekstualitas Dalam Kitab Sirāj al-Ṭālibīn", *Al-Itqan*, Vol. 1, No. 2 (2015), 63.

<sup>12</sup> Q.S al-Baqarah [2]: 157.

Berikut adalah makna gandul pada Naskah *Ma'na Al-Qur'an Al-Karim* yang telah ditransliterasikan,

Utawi Allah iku dzat kang asih ing wong akeh kang dikersaake ing imane *alladhina* hale ngetoke Allah ing wong-wong sangking piro-piro peteng bodho marang padang pituduh, utawi wong akeh kang pada kufur (sopo) *alladhina* iku utawi wong kang asih ing (sopo) wong kafir-kafir iku wong kang podo agawe sasar hale podo hale podo ngetoake ing wong-wong sangking padang pituduh marang piro-piro peteng bodho, utawi mengkono-mengkono wong kafir iku wong akeh kang podo anduwe teteping neroko kabeh utawi (sopo) wong-wong ingdalem neroko iku wong kang podo langgeng-langkeng kabeh.<sup>13</sup>

Dalam pencarian teks asal (hipogram) yang telah dilakukan peneliti pada Naskah *Ma'na Al-Qur'an Al-Karim*, sejauh ini naskah tersebut memiliki kesamaan dengan tafsir yaitu *Tafsir Baydawī*. Berikut adalah teks ayat yang dianggap peneliti ada kaitannya dengan yang ada pada Naskah *Ma'na Al-Qur'an Al-Karim*,

الله وليّ الذين (محبهم او متولى امورهم) أمنوا يخرجهم من الظلمات (ظلمات الجهل واتباع الهوى و قبول الوسوس و الشبه المؤدية الى الكفر) الى النور (الى الهدى الموصل الى الأيمان) والذين كفروا أولياؤهم الطاغوت (الشياطين او المضلات من الهوى والشيطان وغيرهما) يخرجهم من النور الى الظلمات اولئك اصحب النار هم فيها خلدون<sup>14</sup>

Allah adalah pelindung (mengahisi mereka dan mengurus urusan mereka) orang-orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari aneka kegelapan (kegelapan kebodohan dan mengikuti hawa nafsu dan menuruti rasa cemas dan sifat yang serupa yang menuntun pada kekufuran) menuju cahaya (petunjuk yang menghantarkan pada iman). Sedangkan orang-orang yang kufur, pelindung-pelindung mereka adalah tagut (Setan atau kesesatan dari hawa nafsu dan setan dan

<sup>13</sup> Ihsan Fadil, *Naskah Salinan Ma'na Al-Qur'an Al-Karim* (t.t: t.p, 1951).

<sup>14</sup> Abi Sa'id Abdullah Al-Baidowi, *Tafsir Al-Baydawī* (Lebanon: Dar AL-Kotob Al-Ilmiyah, 2011), p. 135-136.

selainnya). Mereka mengeluarkan dari cahaya menuju aneka kegelapan. Mereka itulah para penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.  
Contoh lain dari QS. Al Baqarah ayat 258 yaitu:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّي  
الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ  
مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ  
الظَّالِمِينَ

Dalam Naskah *Ma'na Al-Qur'an Al-Karim* makna gandulnya berbunyi sebagai berikut:

Ono to ora ningali siro marang wong kang madoni sopo wong ing nabi Ibrahim ingdalem pengerane nabi Ibrahim keronolehe maringi ing nabi Ibrahim sopo allah ing keraton nalikane ngendika sopo nabi Ibrahim utawi pengeran ingsun iku zat kang paring urip lan gawe mati mongko jawab sopo wong negesi raja namrud utawi ingsun iku bisa aweh urip lan gawe mati mongko setuhune allah iku nekake allah ing serngenge sangking wetan mongko becik nekanono siro ing serngenge sangking kulon mongko dibingung sopo wong kang kufur utawi allah iku ora kerso paring pituduh allah ing kaum kang podo dolim-dolim kabeh.

Beberapa kesamaan yang tertera pada Naskah *Ma'na Al-Qur'an Al-Karim* juga terlihat pada *Tafsir Baydawī* yaitu

الم تر الى الذي حاج (جادل) ابرهم في ربه (ل) ان اته الله الملك اذ قال  
ابرهم ربي الذي يحي ويميت قال انا احي و اميت قال ابرهم فان الله ياتي  
بالشمس من المشرق فأت بها من المغرب فبهت الذي كفر والله لا يهدي  
(لا يهديهم محبة الاجتهاد او سبيل النجاة) القوم الظلمين<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Nasiruddin Abi Sa'id Abdullah Al-Baidowi, *Tafsir Al-Baydawī*, p. 136-138.

Indikasi hipogram di atas penulis permudah pada tabel berikut di bawah ini:

Penggalan Ayat	Naskah <i>Ma'na Al-Qur'an Al-Karim</i>	<i>Tafsir Baydawi</i>
الله وليّ الذين	Utawi Allah iku dzat kang asih ing wong akeh,	الله وليّ الذين (محبهم)
يخرجهم من الظلمات	Ngetoke Allah ing wong-wong sangking piro-piro peteng bodho	يخرجهم من الظلمات (ظلمات الجهل)
ألم تر إلى الذي حاج	ono to ora ningali siro marang wong kang madoni sopo wong	الم تر الى الذي حاج (جادل)

Interteksual ala Julia Kristeva dalam menemukan hubungan makna teks satu dengan lainnya memberikan keluasan bagi peneliti untuk menemukan teks asal (hiprogram). Dalam pencarian teks asal sebuah karya Julia Kristeva tidak membatasi pada persamaan saja, melainkan juga pada pertentangan yang dilakukan oleh pengarang.

Berangkat dari problematika yang penulis temukan pada sampel di atas, tulisan ini akan berusaha mengungkap bentuk-bentuk interteks penafsiran KH. Ihsan Fadil Blora secara deskriptif dan komprehensif yang tertera dalam dalam Naskah *Ma'na Al-Qur'an Al-Karim* menggunakan pendekatan intertekstual yang digagas oleh Julia Kristeva. Dan Untuk membatasi cakupan penelitian ayat dalam al-Qur'an penulis mengambil surah Al-Baqarah ayat 256-270 karena penulis menemukan penafsiran yang lebih daripada ayat sebelumnya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan sumber

rujukan yang digunakan oleh KH. Ihsan Fadil Blora dalam penafsiran terhadap Naskah *Ma'na Al-Qur'an Al-Karim*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebagai tujuan utama, yaitu:

Untuk mengetahui sumber-sumber tafsir yang digunakan oleh KH. Ihsan Fadil Blora dalam menulis Naskah *Ma'na Al-Qur'an Al-Karim*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian singkat rumusan masalah beserta tujuan penelitian tersebut, selanjutnya penulis akan memaparkan manfaat dari adanya penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini ditinjau dari segi akademis dan pragmatis adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi bahan studi lanjutan sebagai pengembangan dalam bidang Ilmu Qur'an dan Tafsir.
- b. Memberikan informasi awal mengenai sumber-sumber penafsiran KH. Ihsan Fadil Blora.

#### **2. Secara Pragmatik**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap masyarakat tentang sumber-sumber tafsir yang digunakan oleh KH. Ihsan Fadil Blora.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau kajian pustaka (*literature review*) memuat uraian singkat tentang hasil penelitian yang diperoleh dari seorang peneliti yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>16</sup> Berdasarkan penelitian di atas ditemukan beberapa hasil penelitian yang berupa artikel, jurnal, skripsi ataupun yang lainnya.

### 1. Kajian yang berhubungan dengan naskah

*Pertama*, karya Misbakhul Munir dari Skripsinya yang berjudul “Naskah *Ma’na Al-Qur’an Al-Karīm* Karya Ihsan Fadil Blora: Karakteristik dan Metode Terjemah”, merupakan telaah awal atas Naskah *Ma’na Al-Qur’an Al-Karim* yang mana fokus kajiannya pada fisik naskah yakni kodikologi dan teks naskah yaitu tekstologi mengungkapkan tingkat turur bahasa Jawa dan metode terjemah pada naskah tersebut.<sup>17</sup>

### 2. Kajian yang memiliki relevansi dengan interteks Julia Kristeva

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Arifin dan Moh. Asif berjudul “*Penafsiran al-Qur’an KH. Ihsan Jempes: Studi Intertekstualitas Dalam Kitab Sirāj al-Ṭālibīn*”, peneliti yang termuat dalam jurnal *Al-Itqan* tersebut berupaya mengungkapkan sumber-sumber yang menjadi rujukan KH. Ihsan Jempes dalam kitabnya yang ia sebut sebagai mufasir berkompeten. Tafsir yang diteliti oleh Arifin bercorak tasawuf sebagaimana bidang yang KH. Ihsan dalami. Dalam penelusuran yang dilakukan secara

---

<sup>16</sup> Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasyful Humam, *Buku Panduan Program Studi Ilmu Al-Qur`An dan Tafsir* (Sarang: STAI Al-Anwar, 2020), 10.

<sup>17</sup> Misbahul Munir “Naskah *Ma’na Al-Qur’an Al-Karīm* Karya Ihsan Fadil Blora: Karakteristik dan Metode Terjemah” (Skripsi di STAI Al-Anwar, Rembang, 2021), 41-68.

mendalam tersebut Arifin menemukan 19 teks asal (hipogram) dari karya tafsir KH. Ihsan Jempes.<sup>18</sup>

*Kedua*, penelitian oleh Fatimah Fatmawati dalam artikelnya yang berjudul “*Penafsiran Sab’ Samawat Dalam Kitab Tafsir Al-Qur`an AL-Azim Karya Ibnu Katsir*”, bahwa penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yang awal peneliti mencoba menggali penafsiran Ibnu Katsir tentang *sab’ samawat* sebagai fonoteks. Bagian kedua peneliti meraba genoteks atau teks asli dari penafsiran tersebut. Dalam penggalian tersebut terdapat tiga tafsir yang memiliki kesamaan ia jadikan sebagai teks asli. Pada bagian ketiga ia mengungkap korelasi dari fenoteks dan genoteks yang ia teliti dengan mencari titik hubung bahwa al-Qur`an merupakan produk budaya.<sup>19</sup>

*Ketiga*, karya Ulummudin dan Azkiya Khikmatiar dari artikel yang berjudul “*Kisah Nabi Nuh Dalam Alquran: Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva*”, dalam penelitian yang dilakukan keduanya ingin mencari perbedaan dari dua kitab suci yaitu Alquran dan Alkitab pada kisah Nabi Nuh menggunakan kajian intertekstual. Dalam penelitian tersebut Alquran banyak melakukan penyederhanaan dari segi struktur. Tema pada kedua kitab pun berbeda kisah Nabi Nuh dalam al-Qur`an bertemakan monoteisme atau tauhid. Berbeda dengan Alkitab yang bertemakan tentang kejahatan manusia.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Moh. Arifin dan Moh. Asif “Penafsiran al-Quran KH. Ihsan Jempes: Studi Intertekstualitas Dalam Kitab Sirāj al-Tālibīn”, *Al-Itqan*, Vol. 1, No. 2 (2015), 65-78.

<sup>19</sup> Fatimah Fatmawati “Penafsiran *Sab’ Samawat* Dalam Kitab Tafsir Al-Qur`an AL-Azim Karya Ibnu Katsir”, *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 18, No. 2 (2019).

<sup>20</sup> Ulummudin dan Azkiya Khikmatiar “Kisah Nabi Nuh Dalam Alquran: Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva”, *At-Tibyan*, Vol. 4, No. 2 (2019), 215-225.

*Keempat*, penelitian Prasuri Kuswarini yang berjudul “*Penerjemahan, Intertekstualitas, Hermenutika dan Estetika Resepsi*” merupakan tulisan yang termuat di dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, mengungkapkan bahwa penulis berusaha mengusut penerjemahan dengan beberapa pendekatan agar hasil terjemahannya berkualitas. Pendekatan yang dimaksud yaitu hermeneutik, intertekstual, dan estetika resepsi. Tulisan ini menyinggung sedikit tentang pembahasan yang peneliti kaji, namun penulis hanya menyinggung sebatas pengertian dan maksud teori intertekstual.<sup>21</sup>

*Kelima*, tulisan Ihsan Nurmansyah yang berjudul “*Kajian Intertekstualitas Tafsir Ayat Ash-Shiyam Karya Muhammad Basiuni Imran dan Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Rashid Ridā*”, merupakan tulisan yang termuat dalam jurnal *Al-Bayan*. Dalam tulisannya, ia menjelaskan tentang penafsiran ayat *ash-shiyam* dalam kitab Muhammad Basiuni Imran dan Tafsir *Al-Manār* karya Muhammad Rashid Ridā. Karena hasil penelusuran awal disinyalir dalam karya Basiuni merupakan terjemahan dari karya Rashid Ridā. Karena hal ini, untuk membuktikan hal tersebut Ihsan menggunakan teori intertekstual.<sup>22</sup>

*Keenam*, karya dari Rahmatullah dengan judul “*Hermeneutika Intertekstualitas Muqātil Bin Sulaymān*”, tulisan tersebut mengarah pada al-Qur`an yang merupakan kitab lanjutan dari kutab-kitab yang turun kepada nabi-nabi terdahulu. Hal ini mengacu pada pemahaman bahwa sebuah teks

---

<sup>21</sup> Prasuri Kuswarini “Penerjemahan, Intertekstualitas, Hermenutika, dan Estetika Resepsi”, *Ilmu Budaya*, Vol. 4, No. 1 (2016), 39-45.

<sup>22</sup> Ihsan Nurmansyah “Kajian Intertekstualitas Tafsir Ayat Ash-Shiyam Karya Muhammad Basiuni Imran dan Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Rashid Ridā”, *Al-Bayan*, Vol. 4, No. 1 (2019), 9-13.

tidak bisa berdiri sendiri tanpa teks lainnya. Oleh karena itu, Muqātil Bin Sulaymān mencoba menerapkan hermenutika intertekstualitas pada al-Qur`an. Pemahamannya tersebut bisa dilihat dari dua aspek. *Pertama*, menjabarkan hal-hal yang masih samar. *Kedua*, beraksentuasi pada ranah historistis dan konteks ayat al-Qur`an. Karya ini hanya berfokus pada intertekstual Sulayman hanya sedikit menyinggung tentang intertekstual Julia Kristeva.<sup>23</sup>

*Ketujuh*, tulisan dari Ihsan Nurmansyah dan Adib Sofia yang berjudul “*Paralel, Transformasi Dan Haplologi Tafsir Tujuh Surah Karya Muhammad Masiuni Imran Dengan Karya Tafsir Muḥammad Rashīd Riḍā: Kajian Intertekstualitas*”, karya yang termuat di jurnal *Al-Bayan* ini berusaha mengungkapkan keterpengaruhan antara karya Muhammad Masiuni dengan Muḥammad Rashīd Riḍā. Dengan demikian, teori digunakan dalam penelitiannya tersebut ialah teori Intertekstual Julia Kristeva karena dianggap lebih tepat. Namun penelitian ini berbeda dengan apa yang akan peneliti lakukan kedepannya dalam segi objek.<sup>24</sup>

*Kedelapan*, karya Wildan Taufiq yang berjudul “*Pupujian (Shalawatan) Sebelum Shalat Berjama’ah (Suatu Pendekatan Semiotika)*”, tulisan ini meneliti tentang tradisi keagamaan Islam orang sunda yang bernama pupujian. Pupujian berisi tentang puji-puji, dia, tafsir dan lainnya. Karena hal itu, Wildan mencoba mengungkapkan kaitan-kaitan pupujian dengan al-

---

<sup>23</sup> Rahmatullah “Hermenutika Intertekstualitas Muqātil Bin Sulaymān”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur`an dan Hadis*, Vol. 20, No. 2 (2019), 139-141.

<sup>24</sup> Ihsan Nurmansyah dan Adib Sofia “Paralel, Transformasi Dan Haplologi Tafsir Tujuh Surah Karya Muhammad Basiuni Imran Dengan Karya Tafsir Muḥammad Rashīd Riḍā: Kajian Intertekstualitas”, *Al-Bayan*, Vol. 6, No. 2 (2021), 69-81.

Qur`an maupun hadis dengan teori semiotika intertekstual karena dirasa tepat dalam penelitiannya tersebut. Penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi namun berbeda dalam objek kajiannya.<sup>25</sup>

*Kesembilan*, tulisan dari M. Ali Fuadi AL-Ghifari dan Miski yang berjudul “*Makna Awliya` Dalam AL-Qur`an (Anlisis Intertekstual Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam AL-Maidah 51: Satu Firman Beragam Penafsiran)*”, bahwa penafsiran yang dilakukan oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya memuat banyak penafsiran yang salah satunya penafsiran darinya sendiri. Ali berusaha menggali keterpengaruhannya dari Quraish Shihab terhadap mufasir lain pada makna *awliya`*. Ia menemukan bahwa penafsirannya tersebut dengan menggunakan teori intertekstual memuat beragam penafsiran yang jumlahnya sebanyak dua puluh empat penafsir yang memengaruhi karya dari Quraish Shihab.<sup>26</sup>

Dari berbagai penelitian yang ditelaah tersebut pembahasan tentang penelitian terhadap naskah dari segi kandungan penafsiran belum pernah dilakukan. Berbagai informasi yang ditemukan persamaan dalam mengkaji naskah membahas sisi kodikologi, tekstologi. Informasi yang berbeda belum pernah dikaji yaitu penafsiran yang membahas isi dari naskah. menarik untuk diteliti karena naskah Naskah *Ma`na Al-Qur`an Al-Karim* mempunyai keterkaitan dengan budaya Jawa. berdasarkan penjelasan di atas

---

<sup>25</sup> Wildan Taufiq “Pupujian (Shalawatan) Sebelum Shalat Berjama’ah (Suatu Pendekatan Semiotika)”, *Al-Tsaqafa*, Vol. 15, No. 1 (2018), 100-117.

<sup>26</sup> M. Ali Fuadi AL-Ghifari dan Miski “Makna *Awliya`* Dalam AL-Quran (Anlisis Intertekstual Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam AL-Maidah 51: Satu Firman Beragam Penafsiran)”, *Jurnal Qaf*, Vol. 5, No. 1 (2021), 27-41.

merupakan landasan penelitian yang telah dilakukan peneliti untuk menulis proposal.

## F. Kerangka Teori

Teori berpijak dari fenomena empiris dan berusaha menjelaskan cara kerja fenomena tersebut dan meramalkan akibat yang ditimbulkannya.<sup>27</sup> Teori Intertekstual menganggap bahwa suatu teks mengacu pada teks yang lainnya dalam artian menelaah hubungan antar teks. Setiap karya atau seni mengambil komponen-komponen dari suatu teks untuk dimodifikasi dan diproduksi dengan penambahan, pengurangan, penentangan, atau pengukuhan secara sadar maupun tidak sadar.<sup>28</sup>

Kajian intertekstual merupakan anasir linguistik yang merekam peralihan dari satu tanda ke tanda lainnya. Dalam masa transisi tersebut sebuah teks akan mengalami perubahan.<sup>29</sup> Tujuan dari pendekatan intertekstual dalam penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan intelektual KH. Ihsan Fadil Blora berdasarkan persepektif teks yang disusun dalam kitabnya Naskah *Ma'na Al-Qur'an Al-Karim*, yang dapat dibuktikan dengan keterkaitan antara beberapa teks dalam kitabnya dengan teks kitab sebelumnya.

Untuk mengidentifikasi perubahan tersebut, ada beberapa prinsip. Prinsip tersebut akan dipilah dan disesuaikan sebagaimana yang tertera pada teks, adalah sebagai berikut: *Pertama*, transformasi yaitu pemindahan, penjelmaan atau penukaran suatu teks kepada teks yang lain. *Kedua*, modifikasi yaitu terjadi

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 94.

<sup>28</sup> Julia Kristeva, *Desire In Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, 66.

<sup>29</sup> Ulummudin dan Azkiya Khikmatiar "Kisah Nabi Nuh Dalam Alquran", 213.

penyesuaian, perubahan atau pemindahan atas suatu teks. Hal ini terjadi, karena penyerapan atas suatu teks ke dalam teks pengarang yang kemudian disesuaikan dengan kondisi setempat. *Ketiga*, ekspansi yaitu peluasan atau pengembangan atas teks oleh pengarang. *Keempat*, demitefikasi yaitu sebuah penentangan pengertian dari pengarang dalam sebuah teks atas teks yang muncul lebih awal. *Kelima*, hapologi yaitu sebuah pengurangan atau pengguguran sama halnya dengan proses pemilihan dan penyuntingan guna menyesuaikan sebuah teks yang diharapkan.

*Keenam*, paralel yaitu terjadi persamaan antara satu teks dengan teks yang terdahulu dari segi pemikiran, bentuk, dan tema. Oleh karenanya, agar tidak dianggap plagiat pengarang harus mencantumkan sumber teks. *Ketujuh*, konversi yaitu antara teks pengarang dengan teks sumber atau hipogram terjadi pertentangan. *Kedelapan*, eksistensi yaitu penciptaan unsur-unsur yang diwujudkan atau diadakan dalam sebuah karya berbeda dengan teks hipogram. Hal ini terjadi bila pengarang melakukan sesuatu pembaharuan terhadap karya utama. *Kesembilan*, defimiliasi yaitu perubahan yang dilakukan oleh pengarang terhadap teks seperti perubahan karakter sebuah teks atau penyimpangan dari segi makna. *Kesepuluh*, ekserp yaitu terjadi penggunaan teks yang sama atau sama dengan inti sari sebagian, suatu petikan, suatu episode, atau aspek dari hipogram.<sup>30</sup>

Dengan demikian, teori intertektual yang digagas Julia Kriseva menjadi pisau analisis dalam penelitian ini untuk mengungkap sumber penafsiran KH.

---

<sup>30</sup> Moh. Arifin dan Moh. Asif "Penafsiran al-Quran KH. Ihsan Jempes ..", 64.

Ihsan Fadil Blora dalam QS. al-Baqarah ayat 156-170, sebagaimana yang ditafsirkannya.

## **G. Metode Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ilmiah merupakan sebuah proses kerja ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis, dengan menggunakan metode dan juga pendekatan tertentu. Penelitian ilmiah dalam prakteknya dilakukan dengan analisa yang mendalam guna menyingkap sebuah fenomena atau kasus atau menjawab sebuah permasalahan akademik yang menjadi pokok rumusan masalah dalam sebuah penelitian.<sup>31</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), ditinjau dari objeknya yaitu penelitian berbasis pengumpulan data-data tertulis, beberapa buku, manuskrip, dokumen, jurnal, dan yang lainnya. Didukung dengan data yang bersumber dari hasil interview dan observasi yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut.

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang khusus dengan memanfaatkan berbagai metode.

### **2. Sumber Data**

---

<sup>31</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 1-2.

Sumber data primer dalam melakukan penelitian ini penulis merujuk pada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Diantaranya sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh dari Naskah *Ma'na Al-Qur'an Al-Karīm* karya Kiai Ihsan Fadil Blora, dan skripsi yang berjudul *Naskah Ma'na Al-Qur'an Al-Karīm Karya Ihsan Fadil Blora: Karakteristik dan Metode Terjemah*.

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder diperoleh dari *Tafsīr Bayḍāwī*, *Tafsīr Jalālayin*, *Tafsīr al-Khāzin*, buku, disertasi, tesis, atau penelitian lain yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi sebagaimana tersebut di atas bahwa objek permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang mengambil atau mencari sumber data dari beberapa dokumen, berupa buku-buku, catatan, majalah, arsip, surat kabar, transkrip dan semua yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.<sup>32</sup>

Caranya adalah dengan menentukan ayat yang akan menjadi objek kajian, menghimpun ayat-ayat yang akan diteliti mengambil dari al-Qur'an. Peneliti akan mengambil beberapa ayat dalam naskah salinan *Ma'na Al-*

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202.

*Qur`an Al-Karim* sebagai objek penelitian yaitu pada surah al-Baqarah ayat 256-270. Mencari naskah salinan *Ma`na Al-Qur`an Al-Karim*, kemudian penafsiran dalam naskah tersebut dialih aksarakan atau transliterasi. Lalu, antara ayat yang akan diteliti dengan penafsiran naskah salinan *Ma`na Al-Qur`an Al-Karim* diselaraskan menjadi satu. Terakhir menghimpun tafsir-tafsir yang berkaitan dengan penafsiran dalam naskah salinan *Ma`na Al-Qur`an Al-Karim*.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Berkaitan dengan analisis data perlu adanya suatu proses atau langkah yang digunakan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis untuk mengetahui kebutuhan penelitian. Dalam tahap analisis penulis akan menggunakan kajian intertekstual Julia Kristeva dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, mengidentifikasi sumber-sumber penafsiran yang menjadi referensi KH. Ihsan Fadil dalam karyanya Naskah *Ma`na Al-Qur`an Al-Karim*. *Kedua*, selanjutnya dilakukan pengkategorisasi sumber-sumber penafsiran Naskah *Ma`na Al-Qur`an Al-Karim*. *Ketiga*, setelah semua data terkumpul, kemudian peneliti akan menganalisis secara mendalam terkait intertekstualitas Naskah *Ma`na Al-Qur`an Al-Karim* dengan penafsiran yang ada pada surah al-Baqarah ayat 256-270. *Keempat*, menyimpulkan hasil riset untuk menjawab problem dalam penelitian yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang baik.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan narasi tentang daftar isi yang akan dimuat dalam penulisan dan pembahasan skripsi. Untuk memudahkan dalam bahasan maka penulis membagi menjadi lima bab pembahasan, yaitu:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, di dalamnya terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka tentatif.

Bab kedua, mengenalkan teori interteks Julia Kristeva yang memuat pengertian teori interteks, dan kategori-kategori interteks.

Bab ketiga, akan memaparkan data penelitian yang berupa biografi KH. Ihsan Fadil, penafsirannya terhadap al-Quran dalam bentuk transliterasi.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa analisis interteks Julia Kristeva terhadap Naskah *Ma'na Al-Qur'an Al-Karim* dalam surah al-Baqarah ayat 256-270.

Bab kelima, merupakan kesimpulan dari analisis interteks terhadap Naskah *Ma'na Al-Qur'an Al-Karim*.